

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN MENGGUNAKAN
STRATEGI POLYA DI KELAS IV SDN 28 BUNGIN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)*



Oleh:

**ELSA ROZA FATIMAH
NIM.1200612**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

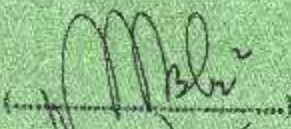
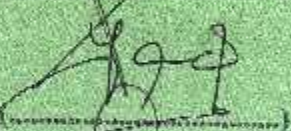
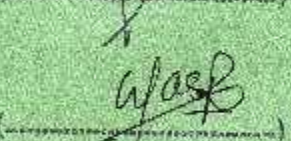
BALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Menggunakan
Strategi Polya Di Kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang
Pariaman**
Nama : Elsa Roza Fatimah
NIM : 1200612
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Agustus 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Melva Zainil, ST, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	
3. Anggota : Dra. Yetti Ariani, M.Pd.	
4. Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Wasnilimyar, M.Pd	

MALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Menggunakan Strategi Polya di Kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Elsa Reza Fafimah

TM/ NIM : 2012/1200612

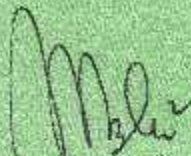
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Juli 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Melva Zainil, ST,MPd
NIP. 197401162003122002

Pembimbing II



Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP. 195508311982032001



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 196109061986021001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Roza Fatimah
NIM : 1200612
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 31 Juni 2016



Elsa Roza Fatimah

ABSTRAK

Elsa Roza Fatimah, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Menggunakan Strategi Polya di Kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi masih ditemukannya kesulitan pada siswa dalam memahami masalah, sehingga siswa belum mampu menyelesaikan soal penjumlahan pecahan penyebut sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pecahan dengan strategi Polya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 4 x pertemuan. Dalam penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar tes dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa a) Peningkatan penilaian RPP rata-rata siklus I 76,8% (B) dan siklus II dengan rata-rata 94,65% (BS), b) Peningkatan hasil yang dinilai dari segi pelaksanaan yaitu rata-rata siklus I aspek guru 84,4% (BS) dan rata-rata siklus I Aspek siswa 67,9% (B), rata-rata siklus II aspek guru 96,9% (BS) dan rata-rata siklus II aspek siswa 90,6% (BS), c) Peningkatan hasil belajar siklus I dengan rata-rata 60,64 (B), sedangkan siklus II 76,92 (B). Dapat disimpulkan strategi Polya dapat meningkatkan hasil belajar pecahan di kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat Islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban dan berilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Menggunakan Strategi Polya di Kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, Ibu Masnila Devi, S.Pd,M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk

menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melva Zainil, ST,M.Pd dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Wasnilimzar,M.Pd selaku dosen penguji I,II, dan III. yang telah memberikan kritikan,saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/ Ibu dosen pengelola Program S-1 PGSD yang telah memberikan motivasi dan pengarahan hingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya
6. Ibu Marlina, S.Pd, SD selaku Kepala Sekolah serta Ibu Melly Nurzani, S.PdI SD Negeri 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ayahanda (Jaswar) dan Ibunda tercinta (Darna Yulis), yang selalu memberikan dorongan, motivasi, do'a dan harapannya disetiap waktu demi kesuksesan anaknya di masa depan.
8. Kakak Rina Dewi dan Wendri, Reni Nila Sari S.HI dan Hendri Hidayat SE, Yos Ismael dan Riri Yudi Arrahmi A.Md, Willy Putra S.Pd dan Eldi Putra yang telah menjadi motivator, inspirator, serta banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Mhd. Arif, SH, orang yang selalu cerewet dan selalu mengingatkan penulis, jika penulis mulai jenuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta semua rekan-rekan R 15 PGSD yang telah banyak memberikan masukan,

saran maupun bantuan kepada penulis baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....!

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin...

Padang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEOR	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hasil Belajar	7
2. Hakikat Pecahan	8
a. Pengertian Pecahan	8
b. Operasi Penjumlahan Pecahan.....	8
B. Strategi Polya	11
1. Pengertian Strategi Polya	11
2. Langkah-Langkah Strategi Polya	12
3. Keunggulan Strategi Polya	14
4. Penyelesaian Masalah Penjumlahan Pecahan Penyebut Sama Menggunakan Strategi Polya.....	12
C. Penilaian	17
D. Kerangka Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Subjek Penelitian	21
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	21
B. Rancangan Penelitian	22

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	22
a. Jenis Penelitian	22
b. Pendekatan Penelitian.....	22
2. Alur Penelitian	24
3. Prosedur Penelitian	25
a. Perencanaan	26
b. Pelaksanaan.....	26
c. Pengamatan.....	27
d. Refleksi	28
C. Data dan Sumber Data.....	28
1. Data Penelitian.....	28
2. Sumber Data	29
D. Teknik Penelitian Data dan Instrumen Pengumpulan Data	29
1. Teknik Pengumpulan Data	29
2. Instrument Penelitian.....	30
E. Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I Pertemuan I	33
a. Tahap Perencanaan.....	33
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	35
c. Tahap Pengamatan.....	38
d. Tahap Refleksi.....	44
2. Siklus I pertemuan II	48
a. Tahap Perencanaan	48
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	48
c. Tahap Pengamatan.....	50
d. Tahap Refleksi.....	53
3. Siklus II Pertemuan 1	59
a. Tahap Perencanaan	61
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	61

c. Tahap Pengamatan.....	63
d. Tahap Refleksi.....	65
4. Siklus II Pertemuan 2	73
a. Tahap Perencanaan.....	75
b. Tahap Pelaksanaan	76
c. Tahap Pengamatan.....	79
d. Tahap Refleksi.....	85
B. Pembahasan.....	87
1. Siklus I.....	87
a. Perencanaan	87
b. Pelaksanaan.....	88
c. Hasil Belajar	91
2. Siklus II	93
a. Perencanaan	93
b. Pelaksanaan.....	94
c. Hasil Belajar	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. RPP Siklus I Pertemuan 1	102
2. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa	107
3. Kunci Jawaban Soal Latihan Siklus I Pertemuan 1	108
4. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	111
5. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa (Aspek Guru)	118
6. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa (Aspek Siswa)	122
7. Hasil penilaian kognitif siklus I Pertemuan 1	126
8. Hasil penilaian afektif siklus I Pertemuan 1	129
9. Hasil Penilaian Psikomotor siklus I Pertemuan 1	132
10. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	135
11. RPP Siklus I Pertemuan 2	136
12. Kunci jawaban lembar kerja siswa	143
13. Kunci jawaban penilaian kognitif	144
14. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	149
15. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa (Aspek Guru)	155
16. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa (Aspek Siswa)	159
17. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan 2	162
18. Hasil penilaian afektif siklus I Pertemuan 2	163
19. Lembar Penilaian Psikomotor siklus I Pertemuan 2	166
20. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	169
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	170
22. RPP Siklus II Pertemuan 1	172
23. Kunci jawaban lembar kerja siswa	177
24. Kunci jawaban penilaian kognitif	178
25. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	183
26. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa (Aspek Guru)	189
27. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa (Aspek Siswa)	192
28. Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan 1	195
29. Hasil penilaian afektif siklus II Pertemuan 1	196

30. Hasil Penilaian Psikomotor siklus II Pertemuan 1	199
31. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	202
32. RPP Siklus II pertemua 2	203
33. Kunci jawaban lembar kerja siswa.....	208
34. Kunci jawaban soal latihan	209
35. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2	213
36. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa (Aspek Guru)	219
37. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa (Aspek Siswa).....	223
38. Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan 2	226
39. Hasil penilaian afektif siklus II Pertemuan 2	227
40. hasil Penilaian Psikomotor siklus II Pertemuan 2.....	230
41. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	233
42. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	234
43. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP siklus I	235
44. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Aspek guru	235
45. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Aspek	
46. siswa	235
47. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP siklus II	236
48. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Aspek guru	236
49. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Aspek siswa	236
50. Gambar	237
51. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	239
52. Soal latihan 1.....	241
53. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	247
54. Soal latihan 2.....	249
55. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	249
56. Soal latihan 1.....	250
57. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	256
58. Soal latihan 1.....	258

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah suatu ilmu yang berisi simbol-simbol, model, dan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan. Seperti yang dijelaskan Depdiknas (2006: 416) bahwa: “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Selain itu, matematika dapat membentuk pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis, dan perlu kecermatan”

Bidang studi matematika berisi konsep-konsep yang digunakan dalam segala aspek kehidupan yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis serta usaha untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Depdiknas (2006: 147) bahwa “mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan berkerjasama”. Oleh sebab itu guru di SD harus mampu merancang pembelajaran yang membuat siswa memahami konsep matematika tersebut dan dapat menggunakannya dalam kehidupan.

Agar pembelajaran matematika lebih bermakna bagi siswa, pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang terjadi dalam kehidupan siswa. Seperti dijelaskan oleh Depdiknas (2006:416) “pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sering ditemui siswa

dalam kehidupan sehari-hari”. Hal tersebut berguna agar nantinya siswa mengetahui manfaat matematika dalam kehidupan dan dapat mengaplikasikan matematika dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Nahrowi Adjie (2006: 238) “Untuk terampil menyelesaikan masalah dibutuhkan berbagai kemampuan yang ada pada diri kita, sebagai hasil belajar, yaitu kognitif, sikap, dan psikomotor”. Dalam rangka melatih siswa menyelesaikan masalah, maka diperlukan pula suatu desain pembelajaran yang memacu siswa untuk menyelesaikan masalah.

Kegiatan memecahkan masalah itu adalah bagian penting dalam belajar matematika. Seperti yang terdapat dalam Depdiknas (2006: 148) menyebutkan lima tujuan mata pelajaran Matematika di SD, salah satu dari lima tujuan tersebut adalah “agar siswa mampu memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh”.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan terhadap guru dan siswa kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 31 Oktober 2015 dan 2 November 2015 tentang penyelesaian masalah penjumlahan pecahan penyebut sama, ditemukan permasalahan yaitu, (1) RPP yang digunakan tidak terdapat langkah-langkah penyelesaian masalah menggunakan strategi Polya. (2) Dalam proses pembelajaran penyelesaian masalah guru langsung mengajak siswa untuk melaksanakan penyelesaian masalah penjumlahan pecahan penyebut sama. (3) Guru belum sepenuhnya mengarahkan siswa dalam memahami apa yang diketahui dan yang ditanya

dari soal penyelesaian masalah penjumlahan pecahan, (4) Guru belum sepenuhnya membimbing siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah dalam soal penjumlahan pecahan penyebut sama, (5) Guru juga tidak meminta siswa untuk mengecek kembali proses dan hasil jawaban yang telah diperoleh pada soal penyelesaian masalah penjumlahan pecahan penyebut sama

Penyebab diatas berdampak pula pada siswa, diantaranya (1) siswa kesulitan untuk memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanya dai soal penyelesaian masalah penjumlahan pecahan penyebut sama. Contohnya, jika siswa diberikan soal misalnya pak Karta mempunyai 3 petak sawah. Petak pertama menghasilkan $3\frac{1}{2}$ kg. Petak kedua menghasilkan $5\frac{1}{2}$ kg gabah. Hasil yang didapat dari ketiga petak sawahnya 15 kg. Berapa kg gabah yang dihasilkan pada petak ketiga?, jika siswa diberikan soal berapa hasil $\frac{1}{4} + \frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$, siswa mampu menjawabnya. (2) siswa kesulitan untuk merencanakan penyelesaian dengan menggunakan kalimat matematika dalam soal penyelesaian masalah penjumlahan pecahan penyebut sama, (3) siswa kesulitan untuk melaksanakan penyelesaian masalah soal penjumlahan pecahan penyebut sama, dalam penyelesaian siswa langsung menulis kedalam bentuk rumus matematika $3\frac{1}{2} + 5\frac{1}{2} + 15 = ..$ (4) Siswa belum bisa memeriksa kembali proses dan hasil jawaban yang telah diperoleh pada penyelesaian masalah penjumlahan pecahan penyebut sama.

Proses pembelajaran di atas berdampak pada hasil belajar siswa pada penyelesaian masalah penjumlahan pecahan penyebut sama, dimana hasil

belajar siswa tidak memuaskan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 terhadap kompetensi dasar tersebut. Hanya 4 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dari total seluruh siswa dikelas 15 orang. Jika dihitung presentase ketuntasan belajar siswa diperoleh 26,7% siswa yang tuntas dan 73,3% siswa yang tidak tuntas, dengan rata-rata nilai 58,07. Apabila kondisi pembelajaran di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar siswa dikelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan paparan di atas jelaslah bahwa masalah guru dan siswa yang terjadi saat ini adalah kurangnya guru menggunakan langkah-langkah Polya dalam menyelesaikan soal berbentuk . Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan salah satu strategi, yaitu strategi Polya. Menurut Antonius (2006: 208) dalam strategi polya terdapat empat langkah dalam yaitu (1) pemahaman masalah, (2) perencanaan penyelesaian, (3) pelaksanaan rencana penyelesaian, (4) pengecekan kembali kebenaran penyelesaian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dimana penulis memfokuskan pada pecahan. Dengan judul proposal: “Peningkatan hasil belajar siswa Pecahan menggunakan strategi Polya di Kelas IV SD N 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana peningkatan hasil belajar pecahan menggunakan strategi Polya di kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten

Padang Pariaman? Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka penulis merumuskan:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran pecahan menggunakan strategi polya di kelas IV SD N 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pecahan menggunakan strategi Polya di kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pecahan menggunakan strategi Polya di kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pecahan menggunakan strategi Polya di kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran pecahan menggunakan strategi polya di kelas IV SD N 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran pecahan menggunakan strategi Polya dikelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman.
3. Peningkatan hasil belajar pecahan menggunakan strategi Polya di kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara strategis
 - a. Penulis mengharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang hasil belajar pecahan menggunakan strategi Polya dan dalam bidang pendidikan sekolah dasar pada khususnya
 - b. Diharapkan dapat menjadi referensi oleh guru, dosen, dan masyarakat luas dalam bidang pendidikan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar pecahan menggunakan strategi Polya
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi lembaga-lembaga pendidikan dan guru pada umumnya tentang peningkatan hasil belajar pecahan menggunakan strategi polya.
 - b. Sebagai salah satu sarana latihan bagi penulis guna mengembangkan alam pikir untuk menuangkan ide-ide dalam ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut Sumiati dan Asra (2007:38) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Sejalan dengan itu, Sudjana (2010:22) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Hakekat Pecahan

a. Pengertian Pecahan

Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Menurut Haru (2010:35) pecahan ialah “sebuah bilangan yang dapat disajikan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ yakni sepasang bilangan cacah, dengan $b \neq 0$ dinyatakan dengan lambang $\{\frac{a}{b} \mid a \text{ dan } b \in \text{bilangan cacah}\}$, $\frac{a}{b}$ dibaca : a per b, dan a disebut pembilang, dan b disebut penyebut”. Sedangkan menurut Heruman (2007: 43) pecahan dapat diartikan “sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian arsiran dinamakan pembilang sedangkan bagian utuh di anggap sebagai penyebut”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan yang lambangnya ditulis $\frac{a}{b}$ dimana “a” dan “b” bilangan cacah dan $b \neq 0$, “a=bagian yang di arsir” disebut pembilang dan “b = bagian utuh ” disebut penyebut pecahan tersebut.

b. Operasi Penjumlahan Pecahan

Penjumlahan pecahan merupakan penjumlahan dua buah pecahan. Sebagaimana yang dijelaskan Harun (2010: 53) penjumlahan pecahan merupakan “pengembangan dari penjumlahan bilangan cacah. Dalam melakukan operasi penjumlahan pecahan ada dua hal yang harus

diperhatikan yaitu penjumlahan pecahan yang penyebutnya sama dengan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda”.

a) Penjumlahan pecahan dengan penyebut sama

Penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama ($\frac{a}{b}$ dan $\frac{c}{b}$) merupakan penjumlahan pecahan dengan penyebut sama yang dapat dijumlahkan secara langsung. Menurut Harun (2010: 53) $\frac{a}{b}$ dan $\frac{c}{b}$ adalah pecahan-pecahan yang sama penyebutnya, $\frac{a}{b} + \frac{c}{b} = \frac{a+c}{b}$.

Contoh : selesaikanlah soal berikut ini $\frac{1}{5} + \frac{2}{5} = ..?$

Untuk memahami penjumlahan pecahan penyebut sama dapat diselesaikan menggunakan pendekatan model daerah datar misalnya menggunakan gambar lingkaran ataupun menggunakan persegi untuk menjumlahkan $\frac{1}{5} + \frac{2}{5}$ seperti gambar dibawah ini:



Warna ungu mewakili $\frac{1}{5}$ sedangkan warna biru mewakili $\frac{2}{5}$

Jadi banyak bagian yang berwarna adalah $\frac{3}{5}$ bagian.

Dapat disimbolkan menjadi $\frac{1}{5} + \frac{2}{5} = \frac{1+2}{5} = \frac{3}{5}$

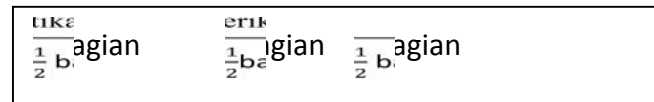
b) Penjumlahan bilangan pecahan campuran dengan penyebut sama

Bilangan pecahan campuran adalah bilangan pecahan yang memiliki pembilang besar dari penyebut. Menurut Purnomo (2015:33) pecahan campuran adalah pengabungan bilangan cacah dengan bilangan pecahan.

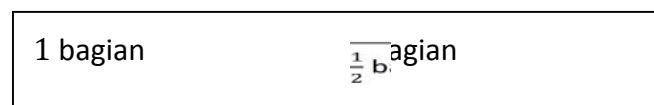
Contohnya adalah $2\frac{3}{5}$, $3\frac{1}{2}$, dan sejenisnya. Pendapat ini didukung oleh

Prabawanto (2007:159) Bilangan pecahan campuran adalah bilangan pecahan yang pembilangnya lebih besar dari penyebutnya, atau bilangan pecahan yang lebih besar dari 1.

Perhatikan gambar berikut:



Gambar a



Gambar b.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa 1 bagian ditambah $\frac{1}{2}$ bagian atau $1\frac{1}{2}$ bagian. Dapat dismbolkan sebagai berikut $A \frac{a}{b}$. Contoh hitunglah hasil dari soal pecahan berikut ini $\frac{1}{2} + 1\frac{1}{2} = ..?$. Untuk mempermudah penjumlahan pecahan campuran dapat diubah menjadi pecahan sederhana, dimana $1\frac{1}{2}$ sama dengan $\frac{3}{2}$ dapat dicari dengan cara menggalikan penyebut 2 dengan koefisien 1 dan ditambah 1 maka hasilnya $\frac{3}{2}$. Dengan demikian $\frac{1}{2} + 1\frac{1}{2} = \frac{1}{2} + \frac{3}{2} = \frac{4}{2} = 2$. Dengan kata lain, penjumlahan pecahan campuran dapat dengan mudah dilakukan dengan cara menjadikan menjadi pecahan biasa.

c) Sifat penjumlahan pecahan

Sifat- sifat penjumlahan pecahan dapat digunakan untuk penyederhanaan perhitungan. Menurut Purnomo (2015: 37) ada empat sifat penjumlahan pecahan yaitu

a. Tertutup terhadap penjumlahan.

Setiap penjumlahan dua pecahan pasti menghasilkan sebuah pecahan

b. Komutatif terhadap penjumlahan

Misal $\frac{a}{b}$ dan $\frac{c}{b}$ adalah sembarang pecahan, maka

$$\frac{a}{b} + \frac{c}{b} = \frac{c}{b} + \frac{a}{b}$$

c. Asosiatif terhadap penjumlahan.

Semisal $\frac{a}{b}$, $\frac{c}{b}$, dan $\frac{d}{b}$ adalah sembarang pecahan, maka

$$\left[\frac{a}{b} + \frac{c}{b} \right] + \frac{d}{b} = \frac{a}{b} + \left[\frac{c}{b} + \frac{d}{b} \right]$$

d. Memiliki unsur identitas penjumlahan

Semisal $\frac{a}{b}$ adalah sembarang pecahan, maka terdapat pecahan tunggal $\frac{0}{b}$

sehingga $\frac{a}{b} + \frac{0}{b} = \frac{a}{b}$ atau $\frac{0}{b} + \frac{a}{b} = \frac{a}{b}$

B. Strategi Polya

a. Pengertian strategi polya

Strategi polya merupakan salah satu strategi yang terkemuka dalam penyelesaian masalah. Dimana strategi ini diperkenalkan oleh george polya.

Menurut Holmes (dalam wardhani 2010: 35) menyatakan bahwa

pada intinya strategi umum memecahkan masalah yang terkenal adalah strategi Polya, yaitu empat langkah rencana pemecahan masalah yang berguna baik untuk problem rutin maupun nonrutin. Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) memahami masalah, (2) membuat rencana pemecahan masalah, (3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, (4) membuat *review* atas pelaksanaan perencanaan pemecahan masalah

Sedangkan menurut Adjie (2006:262) bahwa “Strategi Polya adalah strategi yang berdasarkan pada pemecahan masalah yang meliputi kemampuan

berfikir yang dimiliki, seperti: ingatan, pemahaman, dan penerapan berbagai teorema, aturan, rumus, dalil, dan hukum yang membantu dalam menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi”.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi Polya adalah langkah-langkah dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Langkah-langkah strategi polya

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami atau menghadapi suatu permasalahan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut kita berfikir dengan menimbulkan sejumlah pertanyaan. Menurut Polya (dalam Suwangsih 2006: 127) secara rinci ada empat langkah-langkah penyelesaian pemecahan masalah matematika disertai ilustrasi masalah, pertanyaan yang membimbing pemahaman tiap langkah, dan cara penyelesaiannya:

(1)Memahami masalah, (a) apa yang diketahui dan data apa yang diberikan ?, (b) Bagaimana syarat soal? Mungkinkah dinyatakan dalam bentuk persamaan atau hubungan lainnya?, (c) Apakah kondisi yang diberikan cukup, berlebihan atau saling bertentangan?, (d) Buatlah gambar, dan tulislah notasi yang sesuai. (2) merencanakan penyelesaian, (a) Pernahkan anda menemukan masalah ini sebelumnya? Atau pernahkah ada soal yang sama atau serupa dalam bentuk lain?,(b) Tahukah anda soal yang mirip dengan soal ini? Teori mana yang dapat digunakan dalam masalah ini?, (c) perhatikan apa yang dinyatakan. Coba pikirkan soal yang mirip dengan soal yang dikenal dengan pertanyaan yang sama atau serupa. Misalkan ada soal yang mirip dengan soal yang pernah diselesaikan. Dapatkah pengalaman itu dan metode yang lalu digunakan disini?, (d) Apakah harus dicari unsur lain agar dapat memanfaatkan soal semula? Dapatkah mengulah soal tadi?, dapatkah menyatakan dalam bentuk lain? Kembalilah pada definisi. (e) andaikan soal baru belum dapat diselesaikan, coba pikirkan soal serupa dan selesaikan. Bagaimana bentuk soal itu?, (f) Bagaimana bentuk soal yang lebih khusus? Soal yang analog? Dapatkah sebagian soal diselesaikan?, (g) misalkan sebagian soal dibuang, sejauh mana yang ditanyakan dapat dicari? Manfaat apa yang diperoleh dari data yang ada?

Perlu data yang lain itu menyelesaikan soal yang dihadapi? (h) apakah semua kondisi sudah digunakan? Sudahkah diperhitungkan ide-ide penting yang ada dalam soal tersebut? (3) Melaksanakan perhitungan, (a) laksanakan rencana penyelesaiannya dan periksalah tiap-tiap langkahnya, (b) Periksalah bahwa setiap langkah sudah benar, (c) Bagaimana membuktikan bahwa langkah yang sudah dipilih sudah benar, (4) memeriksa kembali proses dan hasil, (a) Bagaimana cara memeriksa kebenaran hasil yang diperoleh. (b) dapatkah hasil tersebut dicari dengan cara yang lain?, (c) Dapatkah hasil atau cara itu digunakan untuk soal-soal lainnya.

Senada dengan pendapat diatas menurut Polya (dalam Winarni 2014:

124) langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk pemecahan masalah yaitu sebagai berikut:

(1) Pemahaman terhadap masalah, maksudnya mengerti masalah dan melihat apa yang dikehendaki: cara memahami masalah antara lain sebagai berikut: (a) Masalah harus dibaca berulang-ulang agar dapat dipahami kata demi kata, kalimat demi kalimat. (b) Menentukan atau mengidentifikasi apa yang diketahui dari masalah, (c) Menentukan atau mengidentifikasi apa yang ditanya dari masalah, (d) Mengabaikan hal-hal yang tidak relevan dalam masalah, (e) sebaiknya tidak menambahkan hal-hal yang tidak ada agar tidak menimbulkan masalah yang berbeda dengan masalah yang seharusnya diselesaikan. (2) Perencanaan pemecahan masalah, maksudnya melihat bagaimana soal dihubungkan dan bagaimana ketidakjelasan hubungan dengan data agar memperoleh ide membuat suatu rencana pemecahan masalah. (3) Melaksanakan perencanaan pemecahan masalah. (4) Melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah, maksudnya sebelum menjawab permasalahan, perlu mereview apakah penyelesaian masalah sudah sesuai dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: mengecek hasil, menginterpretasi jawaban yang diperoleh, meninjau kembali apakah ada cara lain yang dapat digunakan untuk mendapatkan penyelesaian yang lain sehingga dalam memecahkan masalah dituntut tidak cepat puas dari satu hasil penyelesaian saja, tetapi perlu dikaji dengan beberapa penyelesaian.

Berdasarkan beberapa langkah-langkah strategi Polya di atas, maka dapat disimpulkan ada empat langkah dalam menyelesaikan masalah yaitu (1) memahami masalah, (2) perencanaan pemecahan masalah, (3) melaksanakan

perencanaan pemecahan masalah, (4) melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah.

c. Keunggulan Strategi Polya

Menurut Susanto (2013: 203) keunggulan Strategi Polya adalah: “Memudahkan siswa berfikir untuk menemukan pola pemecahan yang tepat dan dapat mempengaruhi proses berfikir seseorang dalam memperoleh ide-ide baru yang berguna untuk pemecahan masalah”.

Menurut Suwangsih (2006:128) bahwa keunggulan Strategi Polya adalah “Agar dapat menumbuhkan perilaku siswa sebagai seorang yang mampu memecahkan suatu permasalahan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan Strategi Polya akan membantu siswa lebih aktif, baik itu aktif dalam berpartisipasi maupun aktif dalam berfikir, dan mampu memecahkan suatu permasalahan sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

d. Penyelesaian masalah penjumlahan pecahan penyebut sama menggunakan strategi Polya

Operasi penjumlahan pecahan penyebut sama dapat dipakai dalam pembelajaran menyelesaikan masalah. Salah satu contoh masalahnya adalah: Pak Karta mempunyai 3 petak sawah. Petak pertama menghasilkan $3\frac{1}{2}$ kg gabah. Petak kedua menghasilkan $5\frac{1}{2}$ kg gabah. Hasil yang didapat dari ketiga petak sawahnya 15 kg. Berapa kg gabah yang dihasilkan pada petak ketiga?. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat digunakan langkah-langkah polya menurut Suwangsih (2014:124) yaitu sebagai berikut: (1)

Pemahaman terhadap masalah, (2) perencanaan pemecahan masalah, (3) Melaksanakan perencanaan pemecahan masalah, (4) melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah.

Adapun untuk lebih jelasnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran penyelesaian masalah dengan strategi Polya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pemahaman terhadap masalah

Pada langkah ini siswa diberikan suatu permasalahan dalam bentuk soal penyelesaian masalah. Siswa diminta untuk membaca soal berulang-ulang kali dan memahami soal tersebut. Setelah membaca, siswa mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang ditanya dari soal melalui tanya jawab. Siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Guru memberikan penguatan.

Diketahui : Petak pertama menghasilkan $3\frac{1}{2}$ kg

Petak kedua menghasilkan $5\frac{1}{2}$ kg gabah

Hasil yang didapat dari ketiga petak sawahnya 15 kg

Ditanya : Berapa kg gabah yang dihasilkan pada petak ketiga?.

2) Perencanaan pemecahan masalah

Pada tahap ini siswa dibimbing atau diarahkan untuk menemukan model matematika yang sesuai dengan masalah yang akan diselesaikannya. Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menuliskan rencana penyelesaian. Dalam hal ini siswa menemukan model matematika. Guru memberi motivasi dan penguatan kepada siswa. Dari contoh di atas, siswa menuliskan rencana penyelesaian masalah, dengan mengaitkan hubungan

antara data yang satu dengan data yang lainnya. untuk mencari berapa kilogram gabah yang dihasil pada petak ketiga adalah. Dengan bentuk perencanaan sebagai berikut:

$$\text{petak pertama} + \text{petak kedua} + \text{petak ketiga} = 15$$

$$3 \frac{1}{2} + 5 \frac{1}{2} + \text{petak ketiga} = 15$$

3) Melaksanakan perencanaan pemecahan masalah

Pada tahap ini, siswa melanjutkan rencan penyelesaian masalah yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Guru memberi motivasi pada siswa dan mengingatkan pada siswa untuk teliti dalam menyelesaikan masalah.

Penyelesaian masalah :

$$\text{petak pertama} + \text{petak kedua} + \text{petak ketiga} = 15 \dots$$

$$3 \frac{1}{2} + 5 \frac{1}{2} + \text{petak ketiga} = 15$$

$$8 \frac{2}{2} + \text{petak ketiga} = 15$$

$$9 + \text{petak ketiga} = 15$$

$$\text{Petak ketiga} = 15 - 9$$

$$\text{Petak ketiga} = 6$$

Jadi banyak gabah pada petak ketiga adalah 6 kg

4) Melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah

Setelah menyelesaikan masalah diatas, hal yang harus dilakukan guru adalah mengarahkan siswa untuk mengecek kembalai proses ataupun jawaban yang telah diselesaikan. Guru meminta siswa untuk mengecek kembali proses

atau jawaban yang telah dibuat siswa. Dengan memperhatikan tiga langkah yang telah dikerjakan siswa.

Jawaban yang diharapkan:

petak pertama + petak kedua + petak ketiga = 15 ...

$$3\frac{1}{2} + 5\frac{1}{2} + \text{petak ketiga} = 15$$

$$3\frac{1}{2} + 5\frac{1}{2} + 6 = 15$$

$$8\frac{2}{2} + 6 = 15$$

$$9 + 6 = 15$$

$$15 = 15$$

(hasilnya sama, itu menandakan hasil pengujian siswa benar)

C. Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pecahan menggunakan strategi Polya ini adalah menggunakan penilaian tes tertulis berbentuk uraian dengan memberikan pembobotan atau skoring pada soal. Didalam melakukan penilaian terhadap tes uraian dibutuhkan pembobotan atau skoring pada soal.

Menurut Jihad (2008: 169) mengatakan

pembobotan soal uraian adalah pemberian bobot kepada suatu soal dengan cara membandingkannya dengan soal lain dalam suatu perangkat tes yang sama. Dengan demikian, pembobotan soal uraian hanya dapat dilakukan dalam penyusunan perangkat tes. Apabila suatu soal uraian berdiri sendiri maka tidak dapat dihitung atau ditetapkan bobotnya. Bobot setiap soal ujian yang ada dalam suatu perangkat tes ditentukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan materi dan karakteristik soal itu sendiri

Selanjutnya hal yang perlu menjadi pertimbangan adalah skala penyekoran. Menurut Sudjana (1989: 41) mengatakan “ skala skoring bisa

digunakan dalam berbagai bentuk, misalnya skala 1-4 atau 1-10, bahkan bisa pula skala 1-100. Dengan demikian, guru tidak memberi angka nol terhadap jawaban yang salah. Gunakan sistem bobot dalam memberikan nilai terhadap jawaban siswa untuk setiap nomor. Pendapat ini didukung oleh Jihad (2008 : 169) “skor jadi yang yang telah diperoleh peserta didik yang menjawab suatu butir soal dapat ditetapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SBS = \frac{a}{b} \times c$$

SBS = Skor butir soal

a = skor mentah yang diperoleh peserta didik untuk butir soal

b = skor mentah maksimum soal

c = bobot soal

Sedangkan nilai akhir siswa dapat dicari dengan jalan menjumlahkan skor yang didapat dibagi dengan jumlah skor maksimum dan dikali 100, maka akan didapat nilai siswa. Ini dapat didukung oleh Purwanto (2006:102) dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang di cari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM= Skor maksimum ideal tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

D. Kerangka Teori

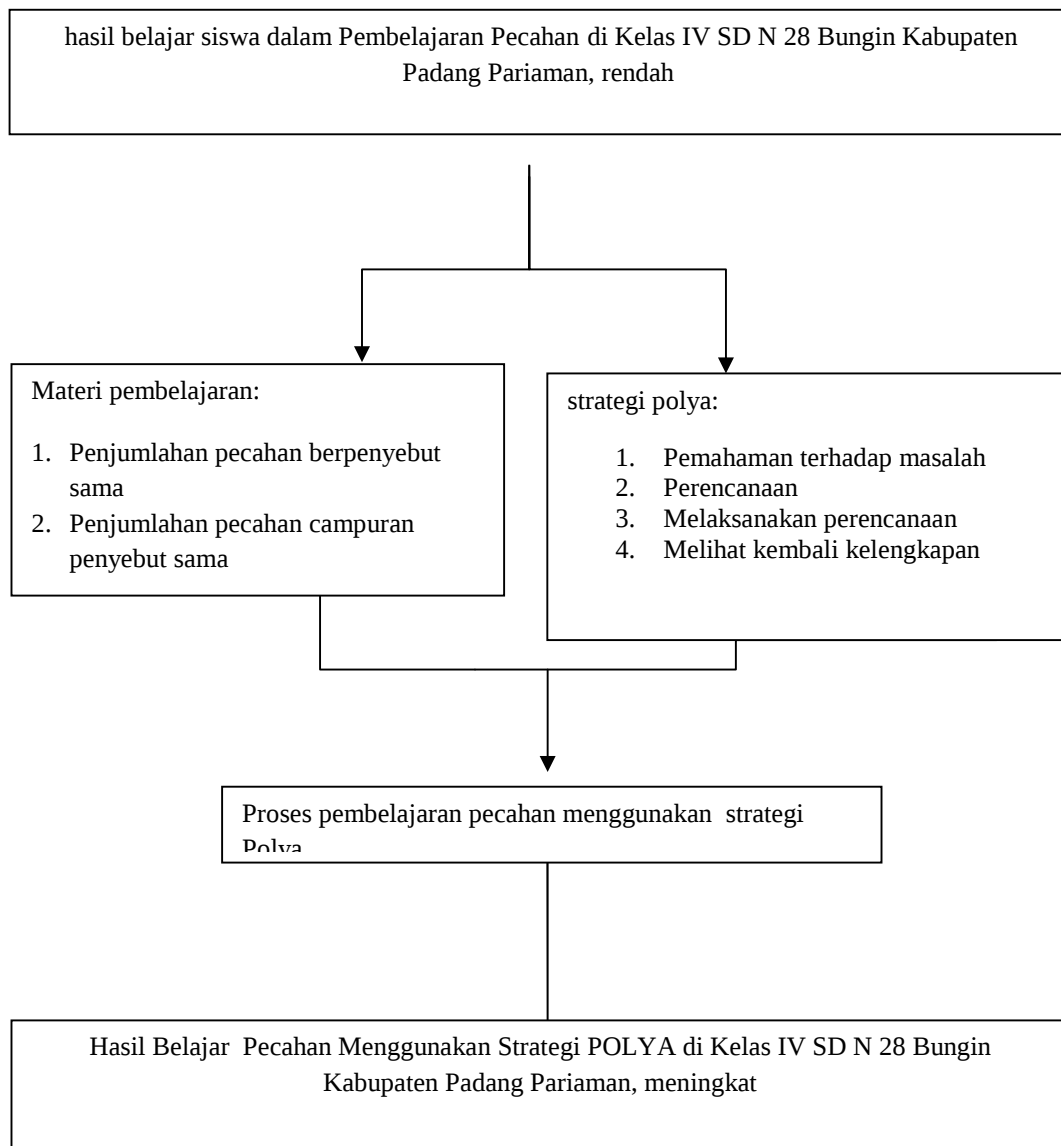
Pembelajaran penyelesaian masalah penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah polya mampu mengajak siswa untuk berfikir secara sistematis, mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam soal yang bersifat memecahkan masalah dan berani mempresentasikan hasil yang ditentukan.

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam menyelesaikan soal yang bersifat memecahkan masalah yaitu langkah-langkah dari strategi Polya sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap masalah
2. Perencanaan
3. Melaksanakan perencanaan
4. Melihat kembali kelengkapan

Untuk lebih jelas kerangka strategi akan penulis paparkan dalam bagan dibawah ini:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pecahan menggunakan strategi Polya tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan kurikulum dan sekolah. Dalam RPP menggunakan strategi Polya dijelaskan langkah-langkah dalam yang terdapat dalam soal. Dimulai dari langkah memahami masalah, merencanakan , penyelesaian masalah dan pengecekan kembali. Selain itu, bentuk penilaiannya juga menggunakan lembar observasi, sehingga jelas kegiatan yang dilakukan siswa dalam menggunakan langkah-langkah strategi Polya. Dalam penilaian RPP pada setiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I penilaian RPP mendapat kategori baik dengan presentase 76,8%, sedangkan pada siklus II penilaian RPP mendapat kategori baik sekali dengan presentase 94,65%
2. Pelaksanaan pembelajaran pecahan menggunakan strategi Polya pada siswa kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi Polya Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penilaian aspek guru siklus I mendapat kriteria baik sekali dengan presentase 84,4% dan beratahan pada Siklus II masih 96,9%. Sedangkan penilaian aspek siswa pada siklus I secara keseluruhan

mendapat kategori baik dengan presentase 67,9%. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana baik sekali dengan presentase 90,6%. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu mengerjakan soal sesuai langkah Strategi Polya dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Polya pada pembelajaran pecahan di kelas IV sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 64,3 pada siklus I menjadi 76,91 pada siklus II. Dengan kata lain, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang semula 40% pada siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Polya dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SDN 28 Bungin Kabupaten Padang Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran pecahan dengan menggunakan strategi Polya pada soal yang bersifat , karena

pemilihan strategi Polya merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran pecahan.

2. Untuk menerapkan langkah strategi Polya dalam pembelajaran pecahan, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi Polya yaitu : 1) memahami masalah, 2) merencanakan , 3) menyelesaikan masalah, 4) pengecekan kembali.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan matematika yang sudah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: BUMI AKSARA
- Antonius Cahya Prahandoko, 2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Harun, Mardiah. 2010. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Padang: Sukabina Press
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Multi Pressindo
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT GRAFINDO PERSADA
- _____. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT GRAFINDO PERSADA
- Nahrowie, Adjie dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung. UPI PRESS.
- Martono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: GRAFINDO PERSADA
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prabawanto, Sufyani, dkk. 2007. *Pendidikan Matematika II*. Bandung. UPI PRESS
- Purwanto, 1990. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: ROSDAKARYA

Purnomo, Yoppy Wahyu. 2015. *Pembelajaran Matematika untuk PGSD*. Jakarta. Erlangga

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Susanto , Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.

Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : UPI PRESS

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Winarni, Endang Setyo. 2014. *Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA